

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *QUESTION STUDENTS
HAVE (QSH)* DILENGKAPI TUKAR PERTANYAAN ANTAR
TIM TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS XI IA SMAN 1 SITIUNG
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan



**RYANTIKA FITRI
NIM 86213**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi *Question Students Have (QSH)*
Dilengkapi Tukar Pertanyaan Antar Tim terhadap Hasil
Belajar Biologi Siswa Kelas XI IA SMAN 1 Sitiung Tahun
Pelajaran 2010/2011

Nama : Ryantika Fitri

NIM : 86213

Program Studi : Pendidikan Biologi

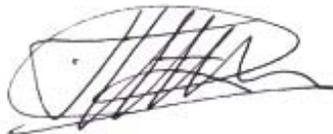
Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 11 Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Ristiono, M. Pd.
NIP. 19590929 198403 1 003

Pembimbing II,



Drs. Ardi, M. Si.
NIP. 19660606 199303 1 004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Ryantika Fitri
NIM : 86213
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : MIPA

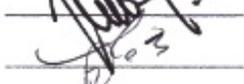
dengan judul

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *QUESTION STUDENTS HAVE (QSH)* DILENGKAPI TUKAR PERTANYAAN ANTAR TIM TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IA SMAN 1 SITIUNG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 11 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Ristono, M. Pd.	
Sekretaris	: Drs. Ardi, M. Si.	
Anggota	: Dr. Hj. Ulfa Syukur, M. Si.	
Anggota	: Drs. Anizam Zein, M. Si.	
Anggota	: Dr. Ramadhan Sumarmin, S. Si., M. Si.	

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru agar siswa aktif belajar adalah dengan menerapkan strategi *Question Students Have (QSH)* yang dilengkapi tukar pertanyaan antar tim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *QSH* dilengkapi tukar pertanyaan antar tim terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IA SMAN 1 Sitiung tahun pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Control Group Posttest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IA SMAN 1 Sitiung. Pengambilan sampel dilakukan secara *Saturation Sampling*, sedangkan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik pengundian, sehingga didapatkan XI IA-1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 33 orang dan XI IA-2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh, dianalisis menggunakan uji-t.

Berdasarkan analisis data berupa uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} 2,45 dan t_{tabel} 1,67. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penerapan strategi *QSH* dilengkapi tukar pertanyaan antar tim memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IA SMAN 1 Sitiung tahun pelajaran 2010/2011.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi *Question Students Have (QSH)* Dilengkapi Tukar Pertanyaan Antar Tim terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IA SMAN 1 Sitiung Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan, serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis, yaitu:

1. Bapak Drs. Ristiono, M. Pd., sebagai pembimbing I sekaligus sebagai penasehat akademis yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ardi, M. Si., sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Ulfa Syukur, M. Si., Bapak Drs. Anizam Zein, M. Si., dan Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, S. Si., M. Si., sebagai tim dosen penguji.
4. Ibu Pimpinan, beserta seluruh staf Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Kepala Sekolah, Majelis Guru, Tata Usaha, dan siswa SMAN 1 Sitiung.

6. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam pembuatan skripsi ini, namun jika masih terdapat kekurangan, maka penulis menyampaikan maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	20

C. Variabel dan Data.....	21
D. Prosedur Penelitian.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	32
B. Analisis Data.....	33
C. Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata UH I Biologi Siswa Kelas XI IA SMAN 1 Sitiung Tahun Pelajaran 2010/2011.....	2
2. Rancangan Penelitian.....	20
3. Jumlah dan Rata-rata Nilai UH 1 Biologi Siswa Kelas XI IA SMAN 1 Sitiung Tahun Pelajaran 2010/2011.....	21
4. Tahap Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Sampel.....	23
5. Rata-rata Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Sitiung Tahun Pelajaran 2010/2011.....	32
6. Hasil Uji Normalitas Data.....	33
7. Hasil Uji Homogenitas Data.....	33
8. Hasil Uji Hipotesis.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen.....	40
2. RPP Kelas Kontrol.....	60
3. Bahan Ajar.....	76
4. Lembar Diskusi Siswa (LDS).....	116
5. Soal Tes Akhir.....	127
6. Kisi-kisi Soal.....	135
7. Pertanyaan-pertanyaan Siswa.....	137
8. Tabulasi Jawaban Soal Uji Coba.....	142
9. Lembar Validasi Soal dan RPP.....	143
10. Analisis Uji Daya Beda dan Indeks Kesukaran Soal.....	153
11. Analisis Reliabilitas Tes.....	155
12. Data Tes Akhir.....	157
13. Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	158
14. Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	159
15. Analisis Uji Homogenitas.....	160
16. Uji Hipotesis.....	161
17. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors.....	163
18. Kurva Normal.....	164
19. Nilai Kritis Sebaran F.....	166
20. Nilai Persentil untuk Distribusi T.....	167
21 : Surat Izin Penelitian dari FMIPA.....	168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Tes Akhir.....	40
2. Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	41
3. Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	42
4. Analisis Uji Homogenitas.....	43
5. Uji Hipotesis.....	44
6. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors.....	46
7. Kurva Normal.....	47
8. Nilai Kritis Sebaran F.....	48
9. Nilai Persentil untuk Distribusi T.....	50
10. Surat Izin Penelitian dari FMIPA.....	51
11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya.....	52
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMAN 1 Sitiung.....	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu sains yang menunjang kemajuan IPTEK pada saat sekarang ini. Budimansyah (2007: 1) menyatakan bahwa,

“biologi bukan hanya mengenai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran biologi yang merupakan bagian dari sains, lebih menekankan pada proses pengembangan sejumlah keterampilan supaya siswa mampu mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar”.

Keterampilan itu seperti mengamati dengan seluruh indra, mengajukan hipotesis, mengajukan pertanyaan, mengkomunikasikan hasil baik melalui lisan ataupun tulisan, dan masih banyak hal lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka tuntutan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas baik menjadi salah satu tugas guru pada saat sekarang ini (Budimansyah, 2007: 2).

Salah satu persyaratan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas baik diperlukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan peralihan orientasi. Siswa yang dulu hanya sebagai penerima pengetahuan yang pasif, menjadi siswa sebagai pembelajar yang aktif, guna tercapainya pembelajaran yang optimal dan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Biologi SMAN 1 Sitiung pada tanggal 4 Oktober 2010 diperoleh hasil belajar siswa masih rendah dibandingkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian (UH) biologi yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata UH I Biologi Siswa Kelas XI IA SMAN 1 Sitiung Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Nilai Rata-rata
XI IA-1	63,87
XI IA-2	64,27

Sumber: Guru Biologi Kelas XI IA SMAN 1 Sitiung

Rendahnya hasil belajar siswa berkemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya seperti kurangnya keseriusan, minat, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru belum menggunakan pendekatan yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*), sehingga siswa belum terlibat secara aktif. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, kebanyakan dari mereka hanya mencatat dan menerima saja apa yang diterangkan oleh guru, yang mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran. Kondisi ini tentu saja berdampak terhadap rata-rata hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM.

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi siswa agar siswa dapat belajar dengan baik dan antusias. Silberman (2009: 29) menyatakan bahwa, “keberhasilan belajar ditandai dengan adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan selama proses pembelajaran”. Adanya situasi tersebut, membuat siswa tidak hanya menunggu hal-hal yang disampaikan guru, tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif.

Partisipasi aktif siswa dapat berbentuk kegiatan mendengarkan atau membaca pelajaran, membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab, atau diskusi dengan teman-teman, dan mencoba menjelaskan kepada orang lain, agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik (Nasution, 2010: 89). Dari kutipan tersebut dapat dinyatakan bahwa beberapa aktivitas yang dapat dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar adalah dengan merangsang partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Guru memiliki peran yang cukup besar untuk membimbing, mengarahkan siswa, dan mengupayakan suatu strategi pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengajukan pertanyaan adalah penyampaian secara langsung atau lisan. Namun, mengingat banyaknya siswa yang kurang berani mengungkapkan secara langsung, maka diperlukan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat bertanya melalui tulisan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Question Students Have (QSH)*. Silberman (2009: 91) menyatakan, bahwa *QSH* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif bertanya dan menyatukan pendapat, serta mengukur kemampuan siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis, strategi ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa butuhkan dan harapkan.

Penggunaan strategi *QSH* walaupun dapat mengaktifkan partisipasi siswa dalam segi penulisan, tetapi dalam segi lisan atau berbicara belum terlaksana secara optimal, karena jawaban dari pertanyaan yang telah ditulis siswa hanya didiskusikan dalam kelompok lalu hasilnya dibuat dalam bentuk laporan diskusi kelompok, sehingga partisipasi aktif siswa dalam segi lisan belum terlihat. Oleh karena itu, strategi tersebut perlu dilengkapi dengan strategi pembelajaran lain, agar antara lisan dan tulisan siswa bisa sejalan. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah strategi pembelajaran tukar pertanyaan antar tim.

Tukar pertanyaan antar tim merupakan strategi pembelajaran yang penulis anggap sesuai jika dipadukan dengan strategi *QSH*. Meier (2002: 204) menyatakan, bahwa dalam strategi tukar pertanyaan antar tim, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok diharuskan menyusun pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selanjutnya, kelompok-kelompok tersebut akan bertukar rangkaian pertanyaan. Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar, akan mendapatkan hadiah.

Jika strategi ini terlaksana dengan baik, maka siswa yang awalnya pasif dalam belajar diharapkan akan menjadi aktif. Siswa akan terpacu motivasi dan semangat belajarnya untuk memahami materi pelajaran, karena strategi ini dapat menimbulkan keinginan dari masing-masing anggota kelompok untuk dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan kelompok lain dengan baik dan benar. Kerjasama dan kekompakan antar masing-masing

kelompok akan terlihat, sehingga akan membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian mengenai penggunaan strategi *QSH* dalam pembelajaran biologi telah dilakukan sebelumnya oleh Dewi (2009: 30) yang mengemukakan, bahwa penggunaan strategi *QSH* mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Namun partisipasi aktif siswa dalam bentuk lisan pada strategi ini belum terlihat secara optimal. Oleh karena itu, penulis melengkapi penggunaan strategi *QSH* dengan tukar pertanyaan antar tim, yang bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan, dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan Strategi *Question Students Have (QSH)* dilengkapi tukar pertanyaan antar tim terhadap hasil belajar Biologi Siswa Kelas XI IA SMAN 1 Sitiung Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berlangsung di kelas masih terpusat pada guru.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Siswa tidak terlatih bekerja sama dalam kelompok.
5. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan di atas difokuskan pada penggunaan strategi pembelajaran dan hasil belajar biologi siswa. Strategi yang dimaksud adalah *QSH* yang dilengkapi tukar pertanyaan antar tim. Penggunaan strategi ini dibatasi pada satu kompetensi dasar, yaitu menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernafasan pada manusia dan hewan (burung). Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *QSH* dilengkapi tukar pertanyaan antar tim berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IA SMAN 1 Sitiung tahun pelajaran 2010/2011?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan gambaran kemampuan mereka dalam belajar.

3. Guru bisa menerapkan strategi pembelajaran *QSH* dilengkapi tukar pertanyaan antar tim di sekolah.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *QSH* dilengkapi tukar pertanyaan antar tim terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IA SMAN 1 Sitiung tahun pelajaran 2010/2011.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
2. Sebagai masukan bagi guru dalam upaya peningkatan komunikasi dan interaksi siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
3. Sebagai referensi ilmiah bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca, penulis memberikan penjelasan dari beberapa istilah:

1. Strategi *Question Students Have (QSH)*

Strategi *QSH* dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki siswa, yang memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Bagikan secarik kertas kosong kepada siswa.

- b. Setiap siswa diminta menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran pada hari itu.
- c. Edarkan kertas itu searah jarum jam (untuk setiap kelompok), ketika kertas tersebut beredar kepada siswa berikutnya, dia harus membaca dan memberikan tanda ceklis (✓) pada kertas yang berisi pertanyaan yang juga menjadi permasalahan baginya.
- d. Ketika masing-masing kertas sudah kembali ke penulisnya, setiap siswa telah membaca semua pertanyaan yang muncul.
- e. Identifikasi pertanyaan yang menerima tanda ceklis (✓) terbanyak lalu diskusikan bersama kelompok.

2. Strategi tukar pertanyaan antar tim

Pada strategi tukar tanya antar tim ini, siswa dibagi menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok diharuskan menyusun beberapa pertanyaan untuk tim lain yang akan menguji pemahaman mereka mengenai bahan pelajaran. Kelompok-kelompok tersebut akan bertukar rangkaian pertanyaan. Bagi kelompok yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah/penghargaan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar biologi siswa kelas XI IA SMAN 1 Sitiung semester II pada ranah kognitif yang tergambar dari skor atau angka yang diperoleh setelah pelaksanaan tes akhir.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Menurut Nasution (2010: 99) “Belajar adalah mengalami sesuatu. Proses belajar adalah berbuat, bereaksi, mengalami, menghayati”. Dalam proses ini diharapkan timbul perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Pernyataan di atas didukung oleh Slameto (1995: 2) yang menyatakan, bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan hal ini, Sardiman (2008: 20) juga berpendapat, bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, meniru, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dinyatakan, bahwa dalam belajar akan dihasilkan berbagai macam perubahan. Perubahan ini terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Lufri (2007a: 11), bahwa

“belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar. Melalui proses ini siswa dituntut untuk bisa memahami pelajaran, dimana prosesnya berlangsung secara bertahap, bergilir dan selalu berkesinambungan, sehingga pada akhirnya memberikan hasil berupa perubahan tingkah laku”.

Sardiman (2008: 26-29) menyatakan tujuan belajar adalah:

a. Mendapatkan pengetahuan

Mendapatkan pengetahuan ditandai dengan adanya kemampuan berpikir siswa.

b. Pemahaman konsep dan keterampilan

Pemahaman konsep akan menimbulkan keterampilan baru bagi siswa, baik keterampilan jasmani maupun rohani.

c. Pembentukan sifat

Pembentukan sifat ditandai dengan munculnya sifat-sifat positif dalam diri siswa.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang kompleks. Sagala (2009: 17) menegaskan, bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Dengan kata lain belajar terjadi bila ada hasilnya yang dapat diperlihatkan atau dapat mengingat kembali kata-kata yang telah pernah didengar atau dipelajarinya.

Belajar berhubungan erat dengan peran seorang guru dalam membelajarkan siswanya. Sanjaya (2008: 102) berpendapat, bahwa mengajar (*teaching*) merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*). Peran guru lebih

ditekankan untuk merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia, sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung terarah. Untuk itu guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dalam pembelajaran. Konsep pembelajaran menurut Sagala (2009: 61) adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Prinsip dasar yang harus ada dalam pembelajaran menurut Sanjaya (2008: 30) antara lain sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Belajar dengan melakukan
3. Mengembangkan kemampuan social
4. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah
5. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
6. Mengembangkan kreativitas siswa
7. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa haruslah memperhatikan prinsip-prinsip di atas. Kegiatan siswa dalam belajar harus benar-benar dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melatih kemandirian, kepercayaan diri sekaligus tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan lingkungannya, sehingga proses belajar dan pembelajaran benar-benar merupakan sesuatu yang syarat dan kaya dengan pengalaman.

Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan Sagala (2009: 64), bahwa dalam merespon perkembangan siswa, tidaklah memadai kalau sumber belajar hanya berasal dari guru. Cara atau strategi baru perlu ada dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi ajar dalam pembelajaran, baik dalam sistem yang mandiri maupun dalam sistem yang terstruktur. Untuk itu, guru harus memikirkan dan mempersiapkan strategi pembelajaran efektif yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

2. Strategi QSH

Kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran tidaklah sama, ada siswa yang cepat, sedang, bahkan lambat dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Tidak semua siswa dapat menangkap dengan baik penjelasan guru. Oleh karena itu, guru perlu memacu partisipasi siswa untuk menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya.

Bertanya merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan bertanya guru dapat mengetahui suatu hal yang belum dipahami siswa. Meier (2002: 201) menyatakan bahwa “kemampuan bertanya menunjukkan pribadi yang selalu ingin tahu dan merupakan tanda dari pribadi yang baik, dan akan berpengaruh positif pada pembelajaran mereka serta prestasi kerja mereka kemudian”. Pernyataan ini diperkuat oleh DePorter dan Hernacki (2002: 38) yang berpendapat, ”emosi yang positif dapat mendorong ke arah kekuatan otak, yang mengarah pada keberhasilan”. Dengan demikian, jika ada siswa yang bertanya dan berani mengungkapkan berarti siswa tersebut didorong oleh rasa ingin tahu yang besar dan pemikiran yang kreatif. Tetapi tidak semua siswa berani mengungkapkan pertanyaan secara langsung kepada gurunya, oleh sebab itu perlu diupayakan suatu strategi yang menuntut siswa bisa aktif bertanya melalui tulisan.

Strategi pembelajaran *QSH* dapat diartikan sebagai pertanyaan yang dimiliki siswa, biasanya disusun dalam bentuk soal yang berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya. Zaini (2002: 17) menyatakan “*QSH* merupakan teknik yang mudah dilakukan dan dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa”. Pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis.

Prosedur strategi *QSH* diungkapkan oleh Silberman (2009: 92) sebagai berikut:

- a. Bagikan secarik kertas kosong kepada siswa
- b. Setiap siswa diminta menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran pada hari itu (nama siswa tidak ditulis)
- c. Edarkan kertas itu searah jarum jam (untuk setiap kelompok), ketika kertas tersebut beredar kepada siswa berikutnya, dia harus membaca dan memberikan tanda ceklis (√) pada kertas yang berisi pertanyaan yang juga menjadi permasalahan baginya
- d. Ketika masing-masing kertas sudah kembali ke penulisnya, setiap siswa telah membaca semua pertanyaan yang muncul di dalam kelas. Sampai disini identifikasi pertanyaan yang menerima tanda ceklis (√). Responlah setiap pertanyaan ini dengan (1) segera berikan jawaban singkat, (2) menunda pertanyaan kemudian menjawabnya pada waktu yang tepat dalam pembelajaran atau (3) memberi tahu siswa bahwa tidak menjawab semuanya (janjikan respon secara pribadi bila memungkinkan)
- e. Mintalah beberapa siswa secara sukarela berbagi penjelasan tentang pertanyaan mereka sekalipun tidak menerima tanda ceklis (√) terbanyak
- f. Kumpulkan kertas tersebut karena mungkin didalamnya ada pertanyaan yang akan direspon pada pelajaran yang akan datang.

Jika jumlah siswa banyak, maka pelaksanaan pembelajaran bisa divariasikan. Namun jika jumlah siswa terlalu banyak, maka dalam proses pembelajarannya akan kehabisan waktu untuk menjelaskan setiap pertanyaan kepada siswa. Untuk menghemat waktu, Lie (2004: 41) berpendapat “siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademis”. Dari pernyataan Lie tersebut, kertas pertanyaan nantinya akan beredar dalam kelompok yang telah dibentuk dengan mengikuti prosedur yang sama. Adanya aktivitas ini menuntut siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran

terutama dalam segi bertanya. Jika strategi ini diterapkan nantinya diharapkan akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar.

3. Strategi tukar pertanyaan antar tim

Banyak cara yang dilakukan guru untuk memotivasi siswanya agar tetap bersemangat belajar dan berhasil dengan baik. Antara guru dan siswa terjadi komunikasi yang akrab dan menyenangkan, siswa mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tingkat berpikir yang dimiliki.

Aktivitas guru tercermin dalam penggunaan strategi pembelajaran, sedangkan aktivitas siswa tercermin dalam menggunakan isi khazanah pengetahuan yang bisa dilihat dari bagaimana cara siswa memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, dan menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri (Ali, 2008: 69).

Sejalan dengan hal ini, Meier (2002: 201) menyatakan, bahwa kecerdasan terlihat bukan hanya dengan memberi jawaban yang benar, melainkan dengan lebih mampu mengajukan pertanyaan yang tepat. Untuk menciptakan kondisi tersebut, Salah satu cara yang bisa dilakukan guru dalam menciptakan aktivitas belajar adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal apa saja yang ingin diketahui dan menjawab pertanyaan yang ada dengan proses yang menyenangkan.

Strategi yang dapat dilakukan seperti tukar pertanyaan antar tim. Dalam strategi ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok atau lebih. Masing-masing kelompok diharuskan menyusun beberapa pertanyaan untuk tim lain

yang akan menguji pemahaman mereka mengenai bahan pelajaran. Kelompok-kelompok tersebut akan bertukar rangkaian pertanyaan. Bagi kelompok yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah/penghargaan (Meier, 2002: 204).

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dan merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Menurut Burkon (1952) dalam Lufri (2007a: 11) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan. Hal ini diperoleh setelah siswa mengalami proses belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, Slameto (1995: 15) mengemukakan bahwa, dalam keseluruhan proses pendidikan secara garis besar hasil belajar berfungsi untuk:

1. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta efektivitas belajar siswa
2. Memperoleh bahan *feed back*
3. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan mengajar guru
4. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program
5. Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.

Dalam sistem pendidikan nasional, yang tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (1956 dalam Arikunto, 2008:

117) yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hal ini dijelaskan oleh Sudjana (2005: 22), yang mengatakan bahwa ranah tersebut adalah:

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (sekarang kreativitas).
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Bagus atau tidak bagusnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2008: 49), bahwa “Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar, dan hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh komponen-komponen lain terutama bagaimana aktifitas siswa sebagai subjek belajar”. Jadi dapat disimpulkan, bahwa jika aktivitas siswa dalam pembelajaran baik, maka siswa banyak terlibat di dalamnya, dan penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik dan memuaskan.

5. Hubungan strategi *QSH* dilengkapi tukar pertanyaan antar tim

Strategi *QSH* adalah suatu strategi yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan. Dimana pertanyaan yang diajukan merupakan stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelidiki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar.

Strategi tersebut di atas mewajibkan siswa menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang belum dipahaminya dalam secarik kertas. Untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, baik itu melalui lisan maupun tulisan, digunakan strategi tukar pertanyaan antar tim, sehingga ada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran yang telah diperolehnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

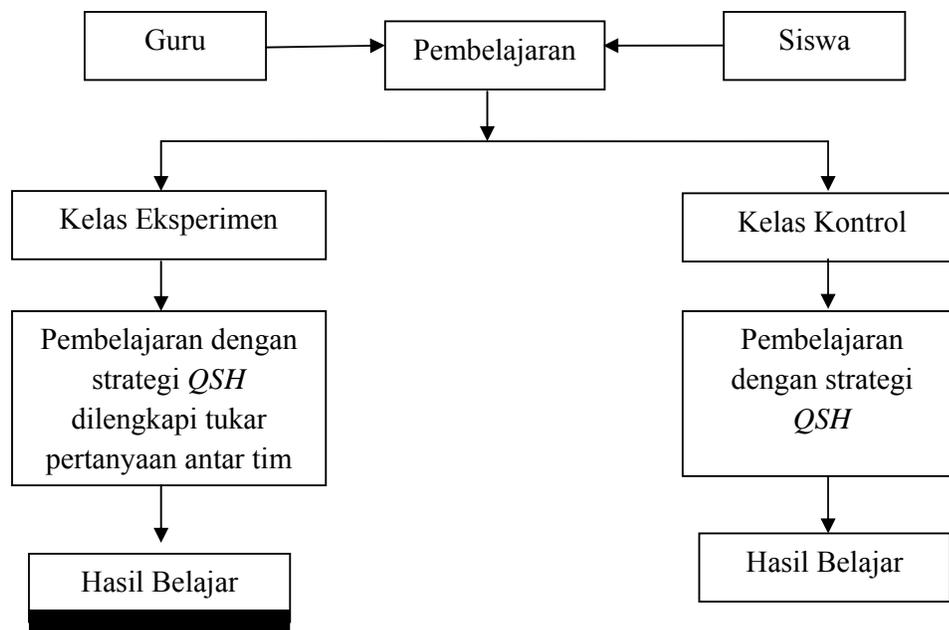
6. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan strategi *QSH* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Wati (2006: 28), “penggunaan strategi *QSH* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 12 Padang”. Hal ini diperkuat oleh Dewi (2009: 33) yang menyatakan, bahwa “aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat

dan dari segi hasil belajar biologi siswa yang diberikan strategi *QSH* lebih baik dari siswa yang diberikan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab”.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian. ■■■ = peningkatan hasil belajar

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori maka hipotesis penelitian ini adalah penerapan strategi *QSH* dilengkapi tukar pertanyaan antar tim berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IA SMAN 1 Sitiung tahun pelajaran 2010/2011.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *QSH* yang dilengkapi tukar pertanyaan antar tim berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IA semester II di SMAN 1 Sitiung tahun pelajaran 2010/2011.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yang berguna nantinya dalam peningkatan hasil belajar biologi yaitu:

1. Untuk guru mata pelajaran biologi di sekolah dapat menggunakan strategi *QSH* yang dilengkapi dengan tukar pertanyaan antar tim ini sebagai variasi dalam pembelajaran.
2. Kepada peneliti yang lain, penulis mengharapkan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi lain dan sampel yang berbeda.
3. Dalam penerapan strategi *QSH* dilengkapi tukar pertanyaan antar tim guru harus mempertimbangkan waktu yang tersedia, agar semua pertanyaan dapat terjawab dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimansyah, D. 2007. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- DePorter, B., dan Hernacki, M. 2002. *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You* (Terjemahan Abdurrahman, A.). New York: Dell Publishing. Buku asli diterbitkan tahun 1992.
- Dewi, Y. S. 2009. "Pengaruh Penerapan Strategi Question Students Have Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IA SMAN 5 Padang Tahun Pelajaran 2008/2009", *Skripsi*, 39 Hal., Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, Januari 2009.
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gravindo.
- Lufri. 2007a. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- _____. 2007b. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa. (Terjemahan Astuti, R.). New York: McGraw-Hill. Buku asli diterbitkan tahun 2000.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.